

**PENGARUH TAYANGAN MEDIA SOSIAL TENTANG
KEKERASAN DI SEKOLAH TERHADAP KEPERCAYAAN
ORANGTUA MENSANTRIKAN ANAK PADA PESANTREN
JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

AHMAD SYAFRUDDIN HASIBUAN
2003110120

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : AHMAD SYAFRUDDIN HASIBUAN
NPM : 2003110120
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 05 Maret 2026
Waktu : Pukul 09.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. SPUJI SANTOSO., S.S., MSP

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Assoc.Prof. Dr. ABRAR ADHANI. S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

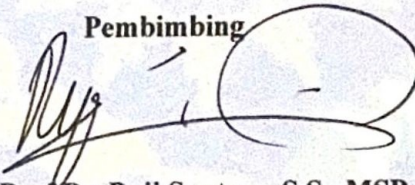
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : AHMAD SYAFRUDDIN HASIBUAN
NPM : 2003110120
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Tugas Akhir : PENGARUH TAYANGAN MEDIA SOSIAL TENTANG KEKERASAN
DI SEKOLAH TERHADAP KEPERCAYAAN ORANGTUA
MENSANTRIKAN ANAK PADA PESANTREN JABALUL
MADANIYAH SIJUNGKANG

Medan, 5 Februari 2026

Pembimbing

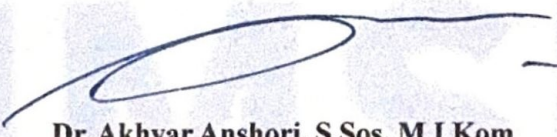


Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., MSP

NIDN : 0121046801

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Dr. Akhvar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dehan



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

NIDN : 0030017402



PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Ahmad Syafruddin Hasibuan**, NPM 2003110120 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 6 Mei 2026

Yang menyatakan



Ahmad Syafruddin Hasibuan

Unggul | Cerdas |

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tayangan Media Sosial Tentang Kekerasan Di Sekolah Terhadap Kepercayaan Orangtua Mensantrikan Anak Pada Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta penulis yaitu Ayahanda M. Yunan Hsb, S. Ag dan Ibunda Nurliani Siregar, S.Ag serta Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tiada henti. Terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena ayah dan ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Ansori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., MSP selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Pengasuh Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data yang dibutuhkan.
10. Sahabat dan rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat, bantuan, serta keceriaan selama proses penelitian ini.
11. Untuk yang tercinta, Lisa Anggraini, S.S. yang selalu menemani dan memberikan dukungan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima

kasih atas doa, perhatian, kesabaran, serta semangat yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Medan, 11 Februari 2026

Ahmad Syafruddin Hasibuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren terhadap kepercayaan orang tua untuk mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 40 orang tua sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, uji hipotesis parsial (uji t), koefisien determinasi, serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,161 ($>0,05$), sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan orang tua. Nilai koefisien determinasi sebesar 5,1% menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen tergolong rendah, sedangkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci : Media Sosial, Kekerasan di Pesantren, Kepercayaan Orang Tua, Penelitian Kuantitatif

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of social media content related to violence in Islamic boarding schools on parents' trust in sending their children to Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang. This research employs a quantitative approach using a survey method involving 40 parents as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity and reliability tests, normality testing, partial hypothesis testing (t-test), coefficient of determination, and simple linear regression analysis. The results indicate a significance value of 0.161 (>0.05), leading to the acceptance of the null hypothesis and the rejection of the alternative hypothesis. This finding suggests that social media content about violence in Islamic boarding schools does not have a significant effect on parents' trust. The coefficient of determination of 5.1% indicates that the influence of the independent variable is relatively low, while the majority of the variation is explained by factors outside this study.

Keywords : *Social Media, Violence in Islamic Boarding Schools, Parents' Trust, Quantitative Research*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 New Media	8
2.2 Teori Kultivasi (<i>Cultivation Theory</i>)	10
2.3 Teori Agenda-Setting	13
2.4 Teori Framing	15
2.5 Pesantren Jabalul Madaniyah.....	19
2.6 Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Kerangka Konsep	22
3.3 Definisi Operasional.....	23
3.4 Populasi dan Sampel	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Identifikasi Narasumber	31
4.2 Hasil Penelitian	33
4.2.1 Uji Validitas	34
4.2.2 Uji Reliabilitas	37
4.2.3 Uji Normalitas	39
4.2.4 Uji Hipotesis (Parsial -t)	41

4.2.5	Koefisien Determinasi.....	42
4.2.6	Regresi Linear Sederhana	43
4.3	Pembahasan.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		48
5.1	Simpulan	48
5.2	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....		51
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat modern. Media sosial kini bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga sumber utama informasi bagi masyarakat. Platform seperti: *YouTube, TikTok, Facebook, dan Instagram* memungkinkan siapa pun untuk mengunggah dan menyebarkan berbagai konten, termasuk isu-isu yang berkaitan dengan lembaga pendidikan dan keagamaan seperti pesantren. Di satu sisi, hal ini memberikan ruang keterbukaan informasi; namun di sisi lain, sering kali informasi yang disebarkan tidak terverifikasi dan dapat menimbulkan persepsi negatif di masyarakat.

Fenomena tayangan kekerasan di pesantren yang viral di media sosial beberapa tahun terakhir telah memicu berbagai reaksi publik, terutama di kalangan orang tua. Tayangan tersebut sering kali menampilkan potongan video kekerasan fisik atau verbal yang dikaitkan dengan lingkungan pesantren tanpa konteks yang utuh. Akibatnya, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang seharusnya menjadi tempat pembinaan moral dan spiritual justru dipersepsikan secara negatif. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi sebagian orang tua, sehingga dapat memengaruhi kepercayaan mereka dalam memilih pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anak-anaknya.

Padahal, pesantren selama ini memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan religius. Menurut data dari

(Kementerian Agama Tahun 2024) terdapat lebih dari 36.000 pesantren di Indonesia yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Sumatera Utara, juga berkomitmen pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman. Namun, persepsi negatif yang terbentuk akibat tayangan media sosial berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pesantren tersebut.

Dalam konteks ini, teori *cultivation* oleh George Gerbner menjadi relevan. Teori ini menjelaskan bahwa paparan media yang berulang dapat membentuk persepsi realitas sosial seseorang. Artinya, semakin sering seseorang terpapar tayangan kekerasan di media sosial, semakin besar kemungkinan ia memandang dunia termasuk lembaga pesantren sebagai tempat yang tidak aman. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Ramdhani Mansyur et al., 2021.) yang menunjukkan bahwa tayangan media dengan muatan negatif dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap institusi tertentu.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sarwandari, 2023) mengenai pengaruh tayangan kekerasan di media sosial terhadap persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi paparan media sosial dengan perubahan persepsi kepercayaan publik. Hal ini menunjukkan bahwa konten di media sosial memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini masyarakat terhadap lembaga pendidikan, termasuk pesantren.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memilih judul “Pengaruh Tayangan Media Sosial tentang Kekerasan di Sekolah terhadap Kepercayaan Orangtua Mensantrikan Anak pada Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang” karena beberapa alasan.

Pertama, topik ini bersifat aktual dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini, di mana isu kekerasan di pesantren sering menjadi perbincangan publik di media sosial.

Kedua, penelitian ini memiliki nilai akademik, karena mengkaji hubungan antara paparan media sosial dan tingkat kepercayaan masyarakat dengan pendekatan ilmiah kuantitatif.

Ketiga, penelitian ini memiliki nilai praktis, yaitu dapat menjadi masukan bagi pihak pesantren dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi komunikasi publik yang efektif untuk menjaga citra dan kepercayaan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai pengaruh media sosial terhadap pembentukan persepsi publik, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Dengan meneliti hubungan antara tayangan media sosial dan kepercayaan orang tua di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan komunikasi publik, literasi media, dan penguatan kepercayaan terhadap lembaga pesantren di era digital.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini fokus penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada pengaruh tayangan media sosial yang menampilkan isu kekerasan di lingkungan pesantren, baik dalam bentuk video, berita, atau unggahan opini yang beredar di platform seperti *YouTube, TikTok, Facebook, dan Instagram*. Tayangan media sosial yang tidak berkaitan dengan isu kekerasan di pesantren tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.
2. Subjek penelitian dibatasi pada orang tua santri dan calon santri di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring, yang memiliki akses terhadap media sosial dan pernah melihat atau mengetahui tayangan mengenai isu kekerasan di pesantren.
3. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren, yang diukur melalui beberapa indikator, yaitu: frekuensi paparan tayangan, intensitas menonton, tingkat kepercayaan terhadap isi tayangan, reaksi emosional setelah menonton, dan keterlibatan dalam membicarakan atau menyebarkan konten tersebut.
4. Variabel terikat (Y) adalah kepercayaan orang tua dalam mensantrikan anak di pesantren, yang diukur berdasarkan: persepsi terhadap keamanan pesantren, keyakinan terhadap kualitas pembinaan dan pendidikan, rasa percaya terhadap pengasuh dan tenaga pendidik, kemauan untuk tetap

mensantrikan anak, serta pandangan terhadap reputasi pesantren di masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren terhadap kepercayaan orang tua untuk mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan orang tua terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.
2. Untuk menganalisis pengaruh tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren terhadap kepercayaan orang tua dalam mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren terhadap kepercayaan orang tua dalam mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. **Secara teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi massa dan efek media. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman terhadap teori Cultivation yang dikemukakan oleh George Gerbner, yaitu bahwa paparan media yang berulang dapat membentuk persepsi dan keyakinan seseorang terhadap realitas sosial. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam memahami bagaimana tayangan media sosial sebagai bentuk komunikasi massa modern mampu memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam seperti pesantren.
2. **Secara praktis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain: a) Bagi Pihak Pesantren sebagai bahan masukan untuk merumuskan strategi komunikasi publik dan media dalam menghadapi isu negatif yang beredar di media sosial, agar citra dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren tetap terjaga; b) Bagi Orang Tua dan Masyarakat sebagai sumber informasi untuk meningkatkan literasi media, sehingga orang tua lebih kritis dan selektif dalam menyikapi tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren.
3. **Secara akademis**, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur ilmiah di bidang ilmu komunikasi, khususnya pada kajian pengaruh media sosial terhadap pembentukan opini dan kepercayaan publik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik meneliti tema serupa, terutama yang berkaitan dengan

hubungan antara media, persepsi sosial, dan lembaga pendidikan keagamaan di era digital.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisa

BAB II: URAIAN TEORITIS

Berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Pengaruh Tayangan Media Sosial Tentang Kekerasan Di Pesantren Terhadap Kepercayaan Orangtua Mensantrikan Anak Di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi operasional, sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Berisikan tentang penjabaran analisis data riset penelitian dan pembahasan

BAB V: PENUTUP:

Berisikan Penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 New Media

Perkembangan media baru telah menghadirkan revolusi besar dalam pola komunikasi dan distribusi informasi di seluruh dunia. Kehadiran media baru, termasuk internet, media sosial, dan berbagai platform digital, telah membawa dampak besar pada perubahan sosial, politik, dan ekonomi. Masyarakat kini mengakses informasi dengan cepat dan real-time, yang berpotensi memengaruhi pandangan serta sikap mereka terhadap berbagai isu. Tidak seperti media tradisional yang seringkali dibatasi oleh gatekeeping atau pengaturan editorial, media baru memungkinkan akses langsung tanpa batas terhadap informasi. Hal ini menciptakan ruang publik yang lebih dinamis di mana setiap individu dapat terlibat dalam pembentukan opini (Entman et al., 2023).

Teori New Media merupakan suatu kerangka konseptual dalam ilmu komunikasi yang berfokus pada fenomena media digital dan media berbasis internet seperti media sosial. Terdapat beberapa media sosial yang sering digunakan di era digital seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp. Media sosial juga memberikan berbagai manfaat di berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan dan ekonomi. Di bidang pendidikan, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Sementara itu, di sektor bisnis, media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan dan periklanan dengan biaya yang lebih terjangkau (Manurung et al., 2023). Dalam teori ini, media tidak lagi dipandang sebagai saluran satu-arah seperti media massa tradisional

(televisi atau koran), tetapi sebagai sarana komunikasi interaktif dan dua arah antara pengguna dan konten digital yang memungkinkan produksi, distribusi, dan konsumsi pesan terjadi secara simultan di ruang publik virtual (Mukti, 2021).

Menurut teori ini, new media khususnya media sosial beroperasi sebagai ruang digital yang fleksibel, terbuka, dinamis, serta bersifat interaktif, sehingga setiap individu dapat menjadi produsen sekaligus konsumen pesan. Sebagai contoh, Pierre Lévy dalam kajian teori media baru menyatakan bahwa teknologi digital (media baru) menciptakan lingkungan informasi yang memungkinkan orang membentuk pengetahuan, opini, dan nilai bersama dalam ruang digital yang tanpa batas (Varenia, 2022).

Dalam konteks komunikasi, new media tidak hanya sekadar alat untuk menyampaikan konten, tetapi juga memengaruhi cara orang memaknai informasi, mengelola interaksi sosial, dan berpartisipasi dalam konstruksi makna sosial di ruang virtual. Misalnya, konten media sosial tentang kekerasan di sekolah bukan hanya menjadi pesan visual atau teks, tetapi juga dapat diinterpretasikan, dibagikan, atau direspons oleh pengguna, sehingga membentuk persepsi, kecemasan, dan sikap di kehidupan nyata. Hal ini mencerminkan pergeseran dari komunikasi pasif menjadi komunikasi aktif, di mana pengguna tidak hanya menerima pesan, tetapi terlibat dalam proses interaksi yang memengaruhi pemikiran dan keyakinan mereka (Mukti, 2021). Menurut studi terbaru, media sosial adalah wadah tempat remaja membangun identitas mereka sambil terlibat dalam interaksi sosial. Di ruang digital, remaja dapat berinteraksi, menampilkan, dan menerima umpan balik

tentang diri mereka sendiri, yang berkontribusi pada pengembangan rasa diri yang jelas dan terintegrasi (Pérez-Torres, 2024).

Teori *new media* relevan dengan judulmu karena:

1. Media sosial termasuk *new media* yang menjadi saluran utama konten kekerasan tersebar dan diakses oleh khalayak termasuk orang tua.
2. *New media* memungkinkan pembentukan opini dan persepsi publik lewat interaksi sosial digital, sehingga konten negatif (misal: kekerasan) bisa memengaruhi keyakinan orang tua terhadap lingkungan pendidikan yang dianggap aman atau tidak.

Teori *New Media* relevan untuk penelitian tentang pengaruh tayangan media sosial karena paradigma teori ini melihat media sosial bukan sekadar alat, melainkan lingkungan komunikasi digital yang aktif, dinamis, dan mempengaruhi cara orang tua membaca serta memberi makna terhadap konten yang mereka saksikan. Dalam studi kasumu, teori ini membantu menjelaskan bagaimana tayangan kekerasan yang tersebar di media sosial bisa memengaruhi tingkat kepercayaan orang tua terhadap pesantren sebagai tempat pendidikan anak melalui proses interpretasi, interaksi sosial digital, dan pembentukan opini yang terjadi di ruang media baru (Varenia, 2022).

2.2 Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*)

Teori kultivasi adalah teori komunikasi massa yang menjelaskan bagaimana paparan media (terutama televisi) dalam jangka panjang dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap realitas sosial. Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen pasif media massa, tetapi juga aktif membangun makna,

membentuk opini, dan memproduksi pesan melalui media digital. Teori-teori komunikasi massa seperti *Teori Kultivasi*, *Spiral of Silence*, dan *Cultural Imperialism* masih relevan, namun mengalami transformasi dalam praktiknya karena adanya interaktivitas, partisipasi, dan personalisasi pesan di media digital (Dermawan et al., n.d.). Semakin banyak seseorang menonton televisi, semakin besar kemungkinannya untuk menganggap dunia di sekitarnya sama dengan apa yang mereka lihat di layar. Poin-poin utama teori kultivasi:

1. Pengaruh jangka panjang: Teori ini lebih berfokus pada efek kumulatif dari paparan media dalam jangka waktu yang lama, bukan pada efek sesaat.
2. Mengubah persepsi realitas: Paparan media yang konsisten dapat menanamkan ideologi dan mengubah cara pandang penonton, membuat mereka menganggap cerminan dunia di televisi sebagai cerminan dari dunia nyata.
3. Sindrom dunia yang kejam: Salah satu contoh efek kultivasi adalah "sindrom dunia yang kejam," di mana penonton yang sering menyaksikan kekerasan di televisi akhirnya percaya bahwa dunia nyata lebih berbahaya daripada yang sebenarnya.
4. *Mainstreaming*: Merujuk pada proses di mana televisi mengaburkan dan menyamakan pandangan masyarakat tentang suatu isu, karena sebagian besar orang mengonsumsi informasi yang sama dari televisi.
5. *Resonance*: Terjadi ketika apa yang dilihat di televisi juga sesuai dengan pengalaman pribadi penonton. Hal ini akan memperkuat dan mengukuhkan persepsi mereka tentang realitas.

Diciptakan oleh George Gerbner teori ini dikembangkan oleh George Gerbner dan Larry Gross, yang merupakan bagian dari proyek penelitian "Indikator Budaya" di University of Pennsylvania. Teori kultivasi adalah teori sosial yang meneliti efek jangka panjang dari televisi pada khalayak.

Cultivation Theory yang pertama kali dikembangkan oleh (Khalisna et al., n.d.) dan kolega, menyatakan bahwa media massa termasuk media elektronik dan media digital dengan konten yang berulang dan konsisten, dapat membentuk persepsi publik terhadap realitas sosial. Media tidak hanya menyampaikan berita atau hiburan, tetapi juga “mencultivate” atau “membudayakan” pandangan tertentu tentang dunia. Salah satu efek utama teori ini muncul ketika konten kekerasan diperlihatkan secara sering atau terus-menerus: audiens dapat mulai melihat dunia sebagai tempat yang lebih berbahaya, tidak aman, atau penuh risiko—meskipun kenyataannya kondisi tersebut mungkin tidak seburuk yang dipersepsikan.

Variabel inti dalam teori kultivasi meliputi:

1. Frekuensi paparan (seberapa sering seseorang melihat konten).
2. Durasi / lama waktu paparan.
3. Intensitas / perhatian terhadap konten.
4. Efek psikologis/persepsi (misalnya rasa takut, kekhawatiran, persepsi bahaya).
5. Dampak jangka panjang terhadap sikap dan keyakinan.

Dalam skripsi: “Pengaruh Tayangan Media Sosial tentang Kekerasan di Pesantren terhadap Kepercayaan Orangtua Mensantrikan Anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang”, teori kultivasi memegang posisi penting karena: teori ini

membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren (variabel independen) bisa mengubah persepsi atau keyakinan orang tua tentang keamanan atau reputasi pesantren (variabel dependen: kepercayaan).

Teori ini juga mencoba menjustifikasi untuk memilih indikator-indikator seperti frekuensi paparan, durasi, intensitas, dan kepercayaan terhadap konten, karena teori ini menyatakan bahwa efek media bersifat kumulatif. Terakhir untuk menyediakan landasan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tayangan tersebut apalagi jika paparan kontennya relatif tinggi dan sering dilihat oleh orang tua di lingkungan pesantren atau komunitas mereka.

2.3 Teori Agenda-Setting

Teori agenda setting adalah teori komunikasi massa yang menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi publik terhadap pentingnya suatu isu dengan cara menentukan isu-isu apa saja yang akan diberitakan dan seberapa sering isu tersebut ditampilkan. Teori agenda setting adalah sebuah konsep dalam studi komunikasi yang menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk memengaruhi perhatian publik dengan menentukan topik atau isu yang dianggap penting (Nestyia Indih Mulyana & Qoni'ah Nur Wijayanti, 2023). Artinya, media tidak hanya memberi tahu apa yang harus dipikirkan, tetapi memberi tahu kita tentang apa kita harus berpikir. Media sosial berperan penting dalam membentuk opini publik mengenai isu kekerasan di pesantren (Dermawan et al., n.d.). Poin-poin penting teori agenda setting:

1. Penentuan isu penting: Media dapat memilih topik berita yang dianggap penting untuk kemudian diangkat ke permukaan dan menjadi fokus perhatian publik.
2. Pengaruh terhadap kesadaran publik: Dengan memberitakan suatu isu secara berulang, media dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan membuat isu tersebut terasa lebih mendesak dan penting dibandingkan isu lainnya.
3. Mempengaruhi persepsi: Khalayak akan menganggap suatu isu penting karena media menganggap isu itu penting juga. Hal ini dilakukan dengan memberikan informasi yang lebih detail dan menonjolkan berita tersebut, baik dari sisi kualitas, durasi penayangan, maupun frekuensi kemunculannya.

Perkembangan pesat teknologi komunikasi dan informasi telah menciptakan berbagai inovasi dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah kehadiran media sosial. Media sosial merupakan platform yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas manusia untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan lain-lain. Pengguna media sosial terbesar adalah remaja (Hidayat et al., 2022). Media sosial sering memberitakan kasus kekerasan seksual terhadap anak, publik akan cenderung menganggap isu tersebut sangat penting, padahal mereka mungkin tidak mengalaminya secara langsung. *Agenda-Setting Theory* menyatakan bahwa media massa (termasuk media sosial) memiliki kekuatan dalam menentukan isu apa yang dianggap penting oleh publik (Astari, 2021). Dengan kata lain, media tidak selalu memberitahu publik apa yang harus dipikirkan, tetapi lebih sering

memberitahu apa yang harus dipikirkan. Pada tahap pertama, teori ini fokus pada *issue salience* (apa isu yang muncul di media dan kemudian menjadi perhatian masyarakat). Di tahap selanjutnya, agenda setting bisa menyentuh atribut isu, seperti bagaimana aspek tertentu dari isu tersebut ditonjolkan (positif/negatif, fokus pada korban/sanksi/pengasuh).

Dalam konteks media sosial, agenda-setting menjadi lebih kompleks: selain konten dari media tradisional, konten kreasi pengguna, *trending topics*, algoritma penyajian konten, interaksi (komentar, *share*) turut mempengaruhi isu mana yang menjadi viral atau dianggap penting oleh pengguna (termasuk orang tua).

Teori agenda setting ini memberikan kerangka untuk memahami mengapa isu kekerasan di pesantren bisa muncul sebagai hal penting di benak orang tua karena media sosial “menampilkan” isu itu berkali-kali, membahasnya, dan membuatnya viral atau terlihat signifikan.

Selain itu teori ini mendukung pengukuran variabel seperti perhatian terhadap isu, tingkat kepentingan kekerasan pesantren sebagai isu dalam media sosial dibanding isu lain”, “berapa sering orang tua mendengar atau melihat isu kekerasan pesantren sebagai mediator atau variabel tambahan dan teori ini juga membantu menjelaskan bahwa tidak hanya frekuensi tayangan yang penting, tetapi juga konteks seberapa besar isu itu diangkat, siapa yang mengangkat, dan bagaimana ia dibicarakan yang dapat memengaruhi kepercayaan orang tua.

2.4 Teori Framing

Teori framing adalah teori komunikasi yang menjelaskan bagaimana media membingkai atau menyajikan suatu isu dengan menekankan aspek tertentu dan

mengabaikan aspek lainnya, sehingga memengaruhi persepsi dan pemahaman audiens. Hal ini dilakukan melalui pilihan kata, gambar, dan konteks yang digunakan untuk membangun wacana dan opini publik. Teori ini juga menjelaskan bahwa framing dapat memanifestasikan bias, baik disengaja maupun tidak, dan sangat penting untuk memahami bagaimana media bekerja serta peran nilai-nilai dalam pelaporan (Pangestu & Shabana, 2024).

Dalam media online masyarakat akan lebih cepat dalam menerima informasi. Di media online dalam menyajikan berita juga ada aturannya seperti yang ada di media-media massa lainnya. Beritanya juga harus memenuhi beberapa unsur yang akan membuat berita itu layak untuk di publish. Berita yang disajikan haruslah cepat dan cermat, yang dalam bahasa jurnalistiknya harus akurat, juga harus berimbang tidak boleh memihak kepada siapapun karena media pemberitaan memang di tuntun independen. Selain itu berita mempunyai kekuatan yang dahsyat dalam membentuk opini publik, bahkan terkadang apa yang diberitakan di media baik itu media online atau bukan, langsung diterima begitu saja oleh masyarakat, sehingga jurnalis dalam menulis berita dituntut objektif (Hidayat & Hamdan Prasetyo, n.d.). Cara kerja teori framing:

1. Seleksi dan penekanan: Media memilih aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk ditonjolkan dan mengabaikan aspek lain.
2. Pembentukan perspektif: Penyajian informasi dibingkai sedemikian rupa sehingga menciptakan sudut pandang atau bias tertentu bagi audiens.

3. Penggunaan elemen komunikasi: Pembingkai dilakukan melalui pilihan bahasa, nada, gambar, foto, karikatur, dan ilustrasi.
4. Pengaruh terhadap audiens: framing memengaruhi cara audiens memahami, menafsirkan, dan membentuk opini terhadap suatu isu.

Contoh sederhana isu yang sama: Media yang berbeda bisa membingkai isu virus corona secara berbeda.

- Media A : bisa fokus pada aspek kesehatan (cara mencegah virus).
- Media B : bisa fokus pada dampak ekonomi (kerugian akibat virus).
- Media C : bisa fokus pada aspek politik (bagaimana pejabat menggunakannya untuk kepentingan mereka) (Pangestu & Shabana, 2024).

Framing Theory menekankan bahwa media tidak hanya memilih topik, tetapi juga memilih bagaimana menyajikan (frame) aspek-aspek tertentu dari suatu topik: elemen seperti definisi masalah, penyebab, penilaian moral, aktor yang ditonjolkan, solusi yang diusulkan semuanya mempengaruhi bagaimana audiens memaknai isu tersebut. Framing bisa memusatkan perhatian pada korban, apabila korban yang dominan, atau pengasuh salah, atau sistem yang gagal, tergantung pada struktur narasi yang dibingkai (Ario Wibisono & Rusdi, 2022.).

Dalam konteks media sosial, frame muncul dari bagaimana video direkayasa (potongan adegan), narator, komentar, caption, pemilihan soundtrack, respons pengguna, dan filtering algoritmik. Semua itu membentuk bagaimana pengguna (orang tua) memandang pesantren yang muncul dalam tayangan: apakah sebagai lembaga yang bermasalah, tempat yang penuh kekerasan, institusi yang

tidak peduli, pengasuh yang kasar, dan sebagainya (Hidayatullah & Ainiah, 2025). Analisis Framing atau studi tentang pembingkai media, khususnya dalam pemberitaan media televisi telah menjadi salah satu bidang penelitian paling populer bagi para sarjana komunikasi dan berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti psikologi, ekonomi perilaku, ilmu politik, dan sosiologi. Dalam bidang ilmu-ilmu sosial, khususnya ilmu komunikasi, bagaimanapun ambiguitas manusia dapat mengkonseptualisasikan fakta peristiwa sesuai yang ia inginkan. Karena itu dapat mengoperasionalkan konsep framing dalam pemberitaan media yang akan menimbulkan model efek media (Santoso, 2022).

Relevansi teori framing dalam skripsi ini adalah membantu memahami bagaimana isi tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren dibingkai. Apakah fokusnya pada korban? Apakah fokusnya pada kesalahan pengasuh/pesantren? Apakah menekankan aspek moral atau keamanan? Ini penting karena framing yang negatif dapat memiliki efek lebih kuat pada kepercayaan orang tua daripada paparan saja (Ridwan Maulana Rifqi Muzakky et al., 2023).

Teori ini juga memungkinkan kamu mengukur variabel tambahan seperti persepsi frame: “apakah orang tua melihat tayangan itu sebagai penekanan yang berlebihan ke kekerasan vs aspek lain (misal: tindakan pencegahan, solusi)”, serta evaluasi moral (apakah mereka merasa pesantren bertanggung jawab atau justru media yang menanamkan ketakutan) (Wahyu Ningsih et al., n.d.).

Terakhir teori ini dapat memperkuat argumentasi bahwa bukan hanya berapa banyak tayangan yang dilihat orang tua, tetapi bagaimana tayangan itu

disusun naratif, sudut pandang, sumber narasumber, visual, dan aspek emosional yang mempengaruhi tingkat kepercayaan.

2.5 Pesantren Jabalul Madaniyah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan kondisi sejarah yang cukup mengesankan karena sekolah berasrama Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan dari waktu ke waktu dan telah terbukti sebagai lembaga akademik yang diterima secara luas di masyarakat (Arif et al., 2024). Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking terletak di Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pesantren ini sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan keagamaan dan pendidikan masyarakat di wilayah sekitarnya, dengan peran tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat penyebaran dakwah Islam dan pembentukan karakter generasi muda.

Pondok ini dipimpin oleh Ibrahim Siregar, S.Pd. Pesantren memiliki keterkaitan erat dengan struktur sosial dan keagamaan di masyarakat sekitar. Hal ini juga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pesantren, karena ulama dan pimpinan pesantren memiliki reputasi dan pengaruh lokal yang kuat. Kajian akademik menunjukkan bahwa Pesantren Jabalul Madaniyah memainkan peranan aktif dalam penyiaran agama Islam di masyarakat desa-desa sekitar, seperti Desa Pargarutan Julu, Kecamatan Angkola Timur. Kegiatan yang dilakukan antara lain majelis taklim, pengutusan khotib Jumat ke desa-desa, peringatan hari-hari besar Islam, dan silaturahmi antara pihak pesantren dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya sebagai tempat belajar agama bagi

santri tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat, yang memperkuat posisi sosial dan kepercayaan terhadap pesantren.

Pesantren ini memiliki lembaga pendidikan formal, antara lain MTs Swasta Jabalul Madaniyah yang berada di daerah Sijungkgang, Kecamatan Angkola Timur. MTs ini telah terakreditasi dengan predikat “B” menurut data Kementerian Agama/Kementerian Pendidikan. Jumlah siswa dan guru relatif sedang; menurut salah satu sumber, jumlah santri sekitar 63 orang dengan 7 orang ustadz.

Beberapa penelitian telah meninjau kegiatan pembelajaran di MTs tersebut, seperti upaya guru fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa, metode sosiodrama untuk pembelajaran materi sejarah Islam, dan tantangan dalam tradisi pemberitaan atau nilai tradisional di dalam pembelajaran (Suwendi et al., 2024).

2.6 Hipotesis

- a. Hipotesis Nol (H_0): Tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren tidak berpengaruh terhadap minat orang tua untuk mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.
- b. Hipotesis Alternatif (H_1): Tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren berpengaruh terhadap minat orang tua untuk mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengukuran data numerik dan analisis statistik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel X: Tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren.
2. Variabel Y: Kepercayaan orangtua untuk mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

Melalui pendekatan asosiatif, penelitian ini berupaya menganalisis sejauh mana tayangan yang menampilkan kekerasan di pesantren di media sosial dapat memengaruhi tingkat kepercayaan orangtua terhadap lembaga pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang hubungan atau pengaruh antara tayangan media sosial dan kepercayaan publik, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian kuantitatif ini menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup dengan skala pengukuran Likert untuk mengumpulkan data dari

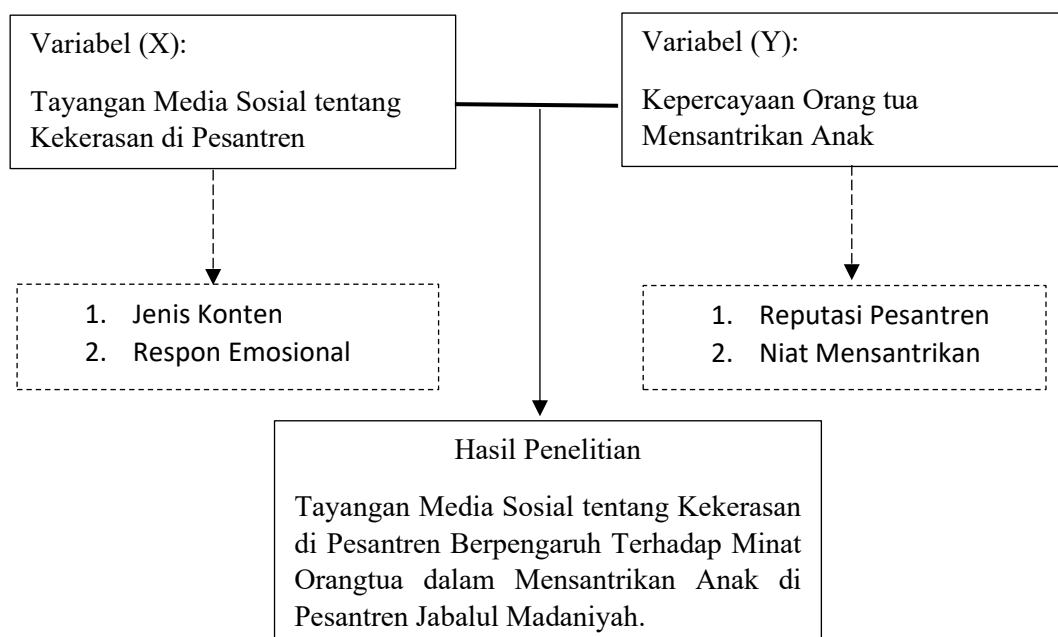
responden, yaitu para orangtua yang memiliki anak santri atau calon santri di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, seperti analisis regresi linier sederhana, guna mengetahui besar pengaruh antara variabel bebas (tayangan media sosial) terhadap variabel terikat (kepercayaan orangtua).

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga menguji secara empiris sejauh mana tayangan media sosial dapat memengaruhi sikap dan persepsi masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam (Waruwu et al., 2025).

3.2 Kerangka Konsep

Secara etimologis, konsep berasal dari kata "*conceptum*" yang berarti sesuatu yang dipahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep diartikan sebagai ide atau pengertian yang telah diabstraksikan dari suatu peristiwa yang konkret. Konsep juga dapat merujuk pada gambaran mental mengenai objek, gagasan, proses, atau apa pun yang membantu akal budi dalam memahami berbagai hal. Dalam konteks penelitian, kerangka konsep sangat penting karena memberikan gambaran yang objektif tentang metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konsep memungkinkan peneliti untuk mengatur dan menggambarkan secara sistematis teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian.

Berikut ini adalah kerangka konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur dan diterapkan secara konkret di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun yang menjadi definisi operasional dalam kerangka konsep di atas adalah:

1. Variabel Independen (X) Tayangan Media Sosial tentang Kekerasan di Pesantren: Variabel ini merujuk pada segala bentuk konten di media sosial (seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook) yang menampilkan atau membahas isu kekerasan yang terjadi di lingkungan pesantren. Tayangan tersebut dapat berupa video, foto, berita, atau unggahan komentar publik. Variabel ini diukur berdasarkan intensitas paparan, bentuk konten, dan persepsi responden terhadap dampak tayangan tersebut.

2. Variabel Dependen (Y) Kepercayaan Orangtua Mensantrikan Anak di Pesantren: variabel ini mengukur sejauh mana tingkat keyakinan dan rasa aman orangtua dalam mempercayakan anak mereka untuk menimba ilmu di pesantren, khususnya di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Kepercayaan di sini meliputi keyakinan terhadap keamanan, kualitas pendidikan, dan nilai-nilai moral yang diterapkan di pesantren.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua/wali santri aktif dan orang tua calon santri di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang pada tahun 2025 yang memiliki akses terhadap media sosial. Populasi diperoleh dari data administrasi pesantren berupa daftar wali santri aktif dan data penerimaan santri baru tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan data administrasi pesantren, jumlah santri aktif tercatat sebanyak 186 santri, sedangkan jumlah calon santri baru pada gelombang penerimaan tahun 2025 sebanyak 74 calon santri. Dengan demikian, total populasi penelitian berjumlah 260 orang tua/wali santri dan calon santri.

Namun, penelitian ini difokuskan pada orang tua/wali yang memiliki akses dan aktif menggunakan media sosial karena penelitian mengkaji pengaruh tayangan media sosial mengenai kasus kekerasan di pesantren terhadap tingkat kepercayaan orang tua dalam mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

3.4.2 Sampel

Untuk sampel, peneliti menetapkan $n = 40$. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) karena penelitian ini menitikberatkan pada orang tua yang aktual terpapar atau memiliki akses media sosial dan dapat memberikan informasi relevan mengenai tayangan kekerasan di pesantren. Kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Orang tua/wali yang memiliki anak (santri atau calon santri) di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.
2. Memiliki akses ke media sosial (mis. WhatsApp, Facebook, Instagram, TikTok, YouTube).
3. Bersedia menjadi responden.

Dari 40 responden yang dipilih, sebanyak 28 responden merupakan orang tua santri aktif dan 12 responden merupakan orang tua calon santri baru tahun ajaran 2025/2026. Penetapan jumlah sampel sebanyak 40 responden didasarkan pada pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, dan akses penelitian lapangan. Selain itu, jumlah tersebut dinilai cukup representatif untuk penelitian kuantitatif skala skripsi dan masih sesuai dengan karakteristik penelitian eksploratif di mana 40 responden dipilih untuk menjamin kelayakan pengumpulan data dan pengolahan analisis secara valid pada skala awal/pilot. Referensi metodologis menyatakan bahwa penelitian awal atau studi eksploratori kerap menggunakan sampel kecil sebagai titik awal penelitian kuantitatif (Sekaran & Bougie, 2016; Sugiyono, 2022).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui proses penelitian di lapangan. Menurut (Waruwu et al., 2025), data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada 40 responden, yaitu orang tua atau wali santri serta calon santri di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang yang memenuhi kriteria inklusi. Kuesioner digunakan karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan mengukur tingkat pengaruh antara dua variabel, yaitu:

Variabel X: Tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren

Variabel Y: Kepercayaan orangtua mensantrikan anak di pesantren

Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju), yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel.

Selain kuesioner, peneliti juga akan melakukan observasi non-partisipatif secara terbatas di lingkungan pesantren untuk memahami konteks sosial dan karakteristik komunikasi antara pihak pesantren dan orang tua. Observasi ini membantu memperkuat interpretasi hasil kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung, seperti dokumen, literatur, arsip, atau publikasi yang relevan dengan penelitian. Menurut (Creswell, 2021), data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain namun masih relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung analisis dan memperkuat argumentasi teoritis. Sumber data sekunder meliputi:

1. Dokumentasi internal pesantren, seperti profil lembaga, data santri, dan kegiatan pesantren yang berhubungan dengan orang tua santri.
2. Literatur ilmiah dan jurnal terbaru (2020–2025) yang membahas teori komunikasi massa, teori kultivasi, kepercayaan sosial, serta pengaruh media sosial terhadap persepsi publik.
3. Sumber daring kredibel seperti situs resmi Kementerian Agama, portal berita nasional, dan laporan penelitian terdahulu terkait isu kekerasan di pesantren dan media sosial.

Secara teknis, pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Persiapan Instrumen

Peneliti menyusun kuesioner berdasarkan variabel dan indikator yang telah didefinisikan secara operasional, kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas secara terbatas.

2. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner disebarakan secara langsung (luring) kepada 30 responden orang tua/wali santri, dengan bantuan pihak pesantren untuk distribusi data. Alternatif daring (Google Form) juga digunakan jika responden tidak dapat ditemui secara langsung.

3. Pengumpulan dan Pemeriksaan Data

Setelah kuesioner dikembalikan, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan jawaban, validitas isian, dan konsistensi data sebelum dilakukan analisis statistik.

4. Dokumentasi dan Pengolahan Data

Semua data primer dan sekunder dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik (seperti SPSS atau Excel) untuk dianalisis sesuai kebutuhan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren terhadap kepercayaan orang tua dalam mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian berdasarkan hasil kuesioner. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan statistik sederhana seperti rata-rata (*mean*), persentase, dan standar deviasi untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator variabel. Hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran umum mengenai bagaimana persepsi orang tua terhadap tayangan kekerasan di media sosial dan tingkat kepercayaan mereka terhadap pesantren.

Menurut (Sugiyono, 2021), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas, untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Uji dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson ($r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow$ valid). Uji Reliabilitas, untuk mengukur konsistensi alat ukur dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,7 \rightarrow$ reliabel).

b. Uji Asumsi Klasik

Digunakan sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat statistik agar hasil analisis akurat dan tidak bias. Uji Normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data residual (selisih antara nilai observasi dan prediksi) berdistribusi normal. Metode: Uji Kolmogorov-Smirnov.

c. Uji Linearitas

Tujuan: Memastikan hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) bersifat linear. Metode: Menggunakan ANOVA test for linearity pada SPSS. Kriteria: Jika nilai sig linearity $< 0,05 \rightarrow$ hubungan bersifat linear.

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi.

a. Uji t (Parsial)

Tujuan: Mengetahui apakah variabel X (tayangan media sosial) berpengaruh signifikan terhadap Y (kepercayaan orang tua). Kriteria: Sig $< 0,05$ ada pengaruh signifikan. Sig $\geq 0,05 \rightarrow$ tidak ada pengaruh signifikan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan: Mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap perubahan pada variabel Y. Interpretasi: Nilai $R^2 = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh. Nilai R^2 mendekati 1 \rightarrow pengaruh semakin kuat.

e. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik untuk mempelajari dan memodelkan hubungan linear antara satu variabel independen (prediktor) dan satu variabel dependen (respon). Tujuannya adalah untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Di mana Variabel Independen (X): Variabel yang digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan perubahan pada variabel lain. Variabel Dependen (Y): Variabel yang diprediksi atau dijelaskan oleh variabel

independen. Hubungan Linear: Hubungan antara kedua variabel dapat digambarkan dengan garis lurus. Tujuan: Memahami seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk membuat prediksi.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking dipilih sebagai lokasi penelitian karena pesantren ini menjadi salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang cukup dikenal di wilayah setempat dan menjadi tujuan pendidikan bagi anak-anak dari berbagai latar belakang keluarga.

Lokasi : Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking

Waktu : Desember s.d Januari

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Narasumber

Pada bagian ini, peneliti memaparkan gambaran umum mengenai identitas responden yang terlibat dalam penelitian. Informasi identitas responden disajikan untuk memberikan deskripsi karakteristik responden yang relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh data responden diperoleh secara etis dan dijaga kerahasiaannya, serta digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik. Penelitian ini melibatkan 40 orang narasumber dengan identitas yang akan dipaparkan sebagaimana berikut:

Tabel 4.1 Identifikasi Narasumber

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Siti Aisyah	38	Ibu Rumah Tangga,
2	Nurhalimah	39	Wiraswasta
3	Rahmawati	38	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
4	Siti Khadijah	40	Ibu Rumah Tangga,
5	Fitri Handayani	41	Pedagang
6	Aulia Rahmi	30	Ibu Rumah Tangga
7	Nur Aini	42	Karyawan Swasta
8	Dewi Sartika	31	Wiraswasta
9	Siti Aminah	31	Guru

10	Intan Permata Sari	35	Pedagang
11	Muhammad Rizki	39	Karyawan Swasta
12	Andi Pratama	47	Petani
13	Irfan Maulana	34	Petani
14	Rina Marlina	40	Ibu Rumah Tangga
15	Sri Wahyuni	33	Wiraswasta
16	Laila Safitri	35	PNS
17	Putri Ananda	41	Pedagang
18	Nabila Syifa	34	Karyawan Swasta
19	Yuliana Sari	45	Wiraswasta
20	Farah Nadhira	47	Guru
21	Ahmad Fauzi	31	Petani
22	Rudi Hartono	33	Pedagang
23	Dedi Kurniawan	46	Karyawan Swasta
24	Siti Nurjanah	34	Ibu Rumah Tangga
25	Melati Indah	43	Wiraswasta
26	Eka Wulandari	32	PNS
27	Rahayu Lestari	45	Ibu Rumah Tangga
28	Anisa Putri	36	Karyawan Swasta
29	Hana Salma	37	Pedagang
30	Fajar Hidayat	36	Petani
31	Agus Setiawan	44	Wiraswasta
32	Ilham Saputra	48	Petani

33	Arif Rahman	35	Guru
34	Dinda Prameswari	49	Pedagang
35	Khairunnisa	32	Karyawan Swasta
36	Murniati	36	Ibu Rumah Tangga
37	Salma Zahra	33	Wiraswasta
38	Wahyu Prakoso	52	PNS
39	Ridwan Hakim	43	Pedagang
40	Budi Santoso	50	Petani

Sumber: Olah data penelitian (2026)

Namun jika dikategorisasikan berdasarkan jenis kelamin, maka sebagaimana yang ditampilkan dalam table di bawah berikut:

Tabel 4.1.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	13
Wanita	27
Total	40

Sumber: Olah data penelitian (2026)

4.2 Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Data yang dianalisis mencakup tanggapan responden terhadap variabel tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren dan variabel kepercayaan orang tua untuk

menganalisis anak. Hasil penelitian disajikan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian dan teknik analisis yang digunakan.

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menilai kelayakan butir-butir pernyataan pada kuesioner agar dapat mewakili variabel tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren dan variabel kepercayaan orang tua menganalisis anak. Instrumen yang valid diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.
2. Jika nilai r hitung \leq r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan atau perlu direvisi.

Selain membandingkan nilai r hitung dengan r table, pemeriksaan untuk penentuan apakah tiap butir pernyataan valid atau tidak bisa menggunakan aturan sebagai berikut:

1. Sig. $<$ 0,05 \rightarrow butir pernyataan valid

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Total
X04	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	,085	,097	,179	,236	,206	<,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,865***	,873***	,903***	1	,933***	,269	,248	,195	,195	,178	,823**
X05	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	,093	,122	,227	,227	,271	<,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,861***	,892***	,883***	,933***	1	,271	,251	,177	,177	,177	,818**
Y01	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		,090	,118	,275	,275	,275	<,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,234	,221	,276	,269	,271	1	,967***	,948***	,926***	,926***	,722**
Y02	Sig. (2-tailed)	,146	,170	,085	,093	,090		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,235	,236	,266	,248	,251	,967***	1	,960***	,938***	,938***	,720**
Y03	Sig. (2-tailed)	,145	,143	,097	,122	,118	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,161	,161	,217	,195	,177	,948***	,960***	1	,935***	,956***	,671**

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Total
Y04	Sig. (2-tailed)	,321	,321	,179	,227	,275	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,143	,161	,192	,195	,177	,926***	,938***	,935***	1	,935***	,656**
	Sig. (2-tailed)	,378	,321	,236	,227	,275	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
Y05	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,161	,194	,204	,178	,177	,926***	,938***	,956***	,935***	1	,666**
	Sig. (2-tailed)	,321	,230	,206	,271	,275	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	,779***	,805***	,816***	,823***	,818***	,722***	,720***	,671***	,656***	,666***	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

***. Correlation at 0.001(2-tailed)

Sumber: Olahan data penelitian (2026).

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang

relatif sama apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data memiliki tingkat keandalan yang memadai.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel dan perlu dilakukan perbaikan atau penghapusan item pernyataan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji reliabilitas kepada masing-masing pernyataan, baik: variabel x (pengaruh media sosial) dan variabel y (kepercayaan orangtua). Untuk mengetahui bahwa setiap butir pernyataan yang ada pada variabel x dan y dinilai *reliable* atau konsisten, penulis mengikuti aturan yang disebutkan bahwa jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ pada setiap butir pernyataan maka dianggap pernyataan tersebut *reliable* atau konsisten. Pada penelitian ini nilai **Cronbach's Alpha = 0,910**. Maka dapat dikatakan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel x dinilai *reliable* atau konsisten.

Tabel 4.1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha N of Items				
		,910		10
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	32,4750	77,948	,717	,898
X02	32,3250	75,917	,744	,897
X03	31,6750	69,610	,733	,901
X04	32,2250	75,871	,767	,895
X05	32,1250	74,420	,756	,896
Y01	29,8500	82,285	,662	,902
Y02	29,8250	82,353	,661	,903
Y03	29,9250	83,302	,602	,905
Y04	29,9250	83,610	,586	,906
Y05	29,9250	83,404	,597	,906

Sumber: olah data penelitian (2026)

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data merupakan salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik, seperti analisis regresi dan korelasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data pada variabel tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren dan variabel kepercayaan orang tua mensantrikan anak memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah **0,299** yang jika mengikuti aturan sebelumnya dikatakan terdistribusi normal jika nilainya > 0.05 , maka dari itu dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 4.1.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,14712309
Most Extreme Differences	Absolute	,299
	Positive	,269
	Negative	-,299
Test Statistic		,299
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<,001

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: olah data penelitian (2026)

4.2.4 Uji Hipotesis (Parsial -t)

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren terhadap kepercayaan orang tua untuk mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijunggang. Aturan pengukurannya:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.1.6 Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,002	1,578		13,310	<,001
	Pengaruh Tayangan Media	,167	,116	,226	1,429	,161

a. Dependent Variable: Kepercayaan Orangtua

Sumber: Olah Data Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi **0.161** di mana itu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren terhadap kepercayaan orang tua untuk mensantrikan anak.

Koefisien determinasi dinyatakan dalam nilai R Square (R^2) yang berkisar antara 0 sampai 1. Interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.
2. Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen relatif kecil.

Tabel 4.1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,226 ^a	,051	,026	5,214

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Tayangan Media
b. Dependent Variable: Kepercayaan Orangtua

Sumber: Olah Data Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar **0,051** atau **5,1%**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren hanya mampu menjelaskan sebesar 5,1% variasi kepercayaan orang tua untuk mensantrikan anak, sedangkan sebesar 94,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4.2.6 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh

tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren terhadap kepercayaan orang tua untuk mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

Tabel 4.1.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,553	1	55,553	2,043	,161 ^b
	Residual	1033,222	38	27,190		
	Total	1088,775	39			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Orangtua

b. Predictors: (Constant), Pengaruh Tayangan Media

Sumber: Olah Data Penelitian (2026)

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B): Konstanta (a) = 21,002 Koefisien regresi X (b) = 0,167. Maka persamaan regresinya adalah: $Y = 21,002 + 0,167X$.

- Konstanta (21,002) artinya, jika tidak ada pengaruh tayangan media sosial ($X = 0$), maka nilai minat orang tua berada pada angka 21,002.
- Koefisien regresi (0,167) artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel tayangan media sosial, maka minat orang tua meningkat sebesar 0,167 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 21,002 + 0,167X$. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,161, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan

hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat orang tua untuk mensantrikan anak**. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,051 (5,1%) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen relatif kecil, sedangkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren terhadap kepercayaan orang tua untuk mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa variabel tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan orang tua untuk mensantrikan anak.

Hasil uji hipotesis parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,161, yang lebih besar dari batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tayangan media sosial yang memuat isu kekerasan di pesantren belum mampu memengaruhi kepercayaan orang tua secara signifikan dalam mengambil keputusan untuk mensantrikan anak.

Selain itu, hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,051 atau 5,1% menunjukkan bahwa kontribusi tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren dalam menjelaskan variasi kepercayaan orang tua tergolong relatif kecil.

Artinya, sebagian besar kepercayaan orang tua terhadap pesantren, yaitu sebesar 94,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa reputasi pesantren, kualitas pendidikan agama, pengalaman pribadi orang tua, rekomendasi dari lingkungan sosial, nilai religius keluarga, serta kedekatan emosional dan kepercayaan terhadap pengelola pesantren.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa secara matematis terdapat hubungan positif antara tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren dan kepercayaan orang tua. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan adanya pengaruh yang nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun orang tua terpapar tayangan media sosial mengenai isu kekerasan di pesantren, informasi tersebut tidak serta-merta menurunkan atau mengubah tingkat kepercayaan mereka terhadap pesantren yang menjadi objek penelitian.

Temuan ini dapat dimaknai bahwa orang tua cenderung bersikap selektif dan kritis dalam menyikapi informasi yang beredar di media sosial. Orang tua tidak hanya mengandalkan tayangan media sosial sebagai sumber utama dalam membentuk persepsi, melainkan juga mempertimbangkan pengalaman langsung, nilai keagamaan, serta informasi dari sumber yang dianggap lebih terpercaya. Dengan demikian, media sosial berperan sebagai sumber informasi tambahan, bukan faktor penentu utama dalam keputusan mensantrikan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan orang tua untuk mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Penelitian ini sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan pesantren.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren dan variabel kepercayaan orang tua untuk mensantrikan anak dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, khususnya analisis regresi linear sederhana. Untuk hasil uji hipotesis parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,161, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan orang tua untuk mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijung kang.

Kemudian hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,051 atau 5,1% menunjukkan bahwa kontribusi variabel tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren dalam menjelaskan variasi kepercayaan orang tua tergolong rendah, sedangkan sebesar 94,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang

diteliti. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu $Y = 21,002 + 0,167X$ menunjukkan adanya hubungan positif secara matematis antara tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren dan kepercayaan orang tua. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat disimpulkan sebagai pengaruh yang nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tayangan media sosial tentang kekerasan di pesantren bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kepercayaan orang tua dalam mengambil keputusan untuk mensantrikan anak di Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren

Pihak pesantren diharapkan dapat terus menjaga transparansi, meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri, serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini penting untuk memperkuat kepercayaan publik, terlepas dari adanya pemberitaan atau tayangan negatif di media sosial.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat bersikap lebih kritis dan selektif dalam menyikapi informasi yang beredar di media sosial, serta tidak menjadikan tayangan media sosial sebagai satu-satunya dasar dalam menilai lembaga pendidikan

pesantren. Pengalaman langsung, informasi resmi, dan komunikasi dengan pihak pesantren perlu dijadikan pertimbangan utama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga lebih berpengaruh terhadap kepercayaan orang tua, seperti reputasi pesantren, kualitas tenaga pendidik, kurikulum pendidikan, lingkungan sosial, atau nilai religius keluarga. Selain itu, penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar atau menggunakan metode kualitatif juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

4. Bagi Akademisi dan Praktisi Komunikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian komunikasi massa dan media baru, khususnya terkait pengaruh media sosial terhadap persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ario Wibisono, F., & Rusdi, F. (n.d.). *Analisis Framing Pemberitaan PPKM di Media Kompas.com*.
- Astari, N. (2021). Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting: Tinjauan Ilmiah pada Lima Studi Kasus dari Berbagai Negara. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 131–142. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.190>
- Dermawan, D., Putri, B., Rahayu, H. D., Purwanti, E., Dan, B., Islam, K., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin Banten, M. (n.d.). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Studi Kualitatif Tentang Implementasi Teori Komunikasi Massa Dalam Kehidupan Mahasiswa Era Digital Qualitative Study On The Implementation Of Mass Communication Theory In The Life Of Students In The Digital Era*. Retrieved <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Hidayat, F. P., Lubis, F. H., Hardiyanto, S., Ananda, F. R., & Anfasa, I. (2022). The Impact of Social Media Use on Adolescents. *Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCluSi 2022)*, 682. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_22
- Hidayatullah, M. A., & Ainiyah, N. (2025). *Dampak Framing Kasus Kekerasan Remaja Santri Pada Masyarakat Rogojampi Kabupaten Banyuwangi* (Vol. 7, Number 1). <http://metro.tempo.co>
- Khalisna, T., Nafisah, D., Dewi, S., Wati, A., & Ramadhana, N. (n.d.). TEORI KULTIVASI DALAM ILMU DAKWAH: MEMBANGUN NARASI BUDAYA MELALUI MEDIA. In *Journal of Communication Studies*.
- Laporan Kinerja Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Tahun 2024* | 2. (n.d.).
- Manurung, A. A., Muhammadiyah, U., Utara, S., Saragih, E. P., Gurning, E., Tarigan, I. Y., Silaban, M. W., & Napitupulu, O. (2023). SOCIAL MEDIA UTILIZATION IN THE DIGITAL ERA. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 4(1), 2715–2985. <https://doi.org/10.30596%2Fijems.v4i1.13394>
- Nestyah Indah Mulyana, & Qoni'ah Nur Wijayanti. (2023). TEORI KOMUNIKASI AGENDA-SETTING DALAM K-POP: PERAN MEDIA TERHADAP MOTIVASI, KEPUASAN, DAN LOYALITAS FANS DALAM MENDUKUNG GRUP IDOLA. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(1), 201–214. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.503>


- Pangestu, O., & Shabana, A. (2024). Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Pondok Pesantren Al-Zaytun Di Media Online Kompas.com. *Agustus*, (3), 75–89. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i3.152>
- Pérez-Torres, V. (2024). Social media: a digital social mirror for identity development during adolescence. *Current Psychology*, 43(26), 22170–22180. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05980-z>
- Ramdhani Mansyur, S., Florentina Purwasetiawatik, T., & Budhy Rakhmat, A. (n.d.). Penalaran Moral dan Perilaku Bullying pada Santri Moral Reasoning and Bullying in Santri. In *Jurnal Psikologi Karakter* (Vol. 1, Number 2). Retrieved <https://journal.unibos.ac.id/jpk>
- Santoso, P. (2022). Framing Pemberitaan Media Televisi Berita Terhadap Figur “Habib.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 281. <https://doi.org/10.31315/jik.v19i3.5335>
- Sarwandari, A. P. (2023). Pengaruh Tayangan Berita Kekerasan Pada Anak Terhadap Citra Lembaga Pendidikan Kota Lamongan (Studi Kasus: Kompas.id). *Prosiding Seminar Nasional*, 1175–1183. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>

LAMPIRAN

Dokumentasi



SK 1: Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AAK/P/00/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

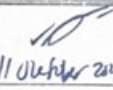
Kepada Yth. Medan, 10. OCTOBER. 2024.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : AHMAD SYAFWAN HANIFAN
 N P M : 2402110130
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungsn sks : 1800. sks, IP Kumulatif 3.00.

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pengaruh Tayangan Media Sosial Tentang Kekerasan di Situs Siskam Terhadap Kepercayaan Orang tua Muslimin Anak Suku Patantron Jabatuh Madaniyah Sjungjung.	 11 Oktober 2024
2	Strategi Komunikasi Pimpinan Pondok Pesantren Jabatuh Madaniyah Sjungjung Dalam Majelis Sektoral Organisasi dan Kepercayaan Masyarakat Terwujud Lambang Bangsa.	
3	Pola Komunikasi dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Jabatuh Madaniyah Sjungjung.	

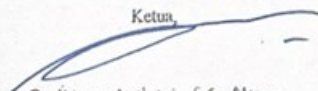
Bersama permohonan ini saya lampirkan :


- Tenda bukti lunas betan SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan


Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: 248.20.311 Pemohon,
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing
 Medan, tgl. 13. Oktober. 2024


Ketua,


 Dr. Akhyar Roshan, S.Pd, M.Pd
 NIDN: 0127048401


 (AHMAD SYAFWAN HANIFAN)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi: ...
 NIDN: Puji Santoso



SK 2: Surat Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/02/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
E: fisip@umsu.ac.id | faip@umsu.ac.id | [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) | [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)
Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1810/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 13 Oktober 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:


Nama mahasiswa	: AHMAD SYAFRUDDIN HSB
N P M	: 2003110120
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: XI (Sebelas) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: PENGARUH TAYANGAN MEDIA SOSIAL TENTANG KEKERASAN DI SEKOLAH TERHADAP KEPERCAYAAN ORANGTUA MENSANTRIKAN ANAK PADA PESANTREN JABALUL MADANIYAH SJUNGKANG
Pembimbing	: Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP.


Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :




1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 248.20.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 April 2026.


Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 21 Rabiul Akhir 1447 H
13 Oktober 2025 M


Dekan,
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
NIDN. 0030017402


Tembusan:
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Peninggal.

SK 3: Surat Permohonan Seminar Proposal Tugas Akhir

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berfasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAA/KR/PT/002022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631063
https://felp.umu.ac.id felp@umu.ac.id umumedan umamedan umamedan umamedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth. Medan, 31 Oktober 2024
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AHMAD SYAFI'UDDIN HARIBHAN
N P M : 20230120
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: /SKA.../SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2024... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Tayangan Media Sosial tentang Kekerasan di Sekolah terhadap Kepercayaan Orangtua Menceritakan Anak Pada Peranoran Jabatun Madeniyah Cijungkrang.


Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua Menyetujui Pemohon,
Program Studi Pembimbing

(*[Signature]*) (*[Signature]*)
NIDN: 0127040401 NIDN: 0121046801



SK 4: Surat Permohonan Seminar Proposal Tugas Akhir

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Original Content Provider

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 2119/UND/IT 3 AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 03 Desember 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Peminpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**




SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	AHMAD SYAFRUDIN HSB	2003110120	MURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	PENGARUH TAYANGAN MEDIA SOSIAL TENTANG KEMERASAN DI SEKOLAH TERHADAP KEPERCAYAAN ORANGTUA MENISANTIKAN ANAK PADA PESANTREN JABAL MADANIYAH SUINSKANG
22	DIAS WAHYU ADJIE	2003110053	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	MURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI NEW RADIO 103.8 FM MEDAN DALAM MERANGKAP PROGRAM ON AIR DAN OFF AIR UNTUK MEMPERTAHKAN EKISTENSINYA DI ERA DIGITAL
23	MUHAMMAD IQBAL	1903110096	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom	VIRTUAL INTIMACY DAN PERFORMATIFITAS INENTITAS DALAM KOMUNITAS ROLEPLAY K-POP DI KALANGAN PELAJAR SMAN 3 KOTA MEDAN
24					
25					

Medan, 07 Duzagil Ahir 1447 H
27 November 2025 M
Dipin
(Assoc. Prof. Dr. Abhin Saleh, M.SP.)
MOB STARS

SK 10: Surat Permohonan Ujian Tugas Akhir



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGULAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
 Nomor : 476/UND/II.3AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : KAMIS, 05 MARET 2026
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pembukaan : 09.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Perek Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	AHMAD SYAFRUDDIN HASIBUAN	2003110120		Dr. AHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP	PENGARUH TAYANGAN MEDIA SOSIAL TENTANG KEMERASAN DI SEKOLAH TERHADAP KEPERCAYAAN ORANGTUA MENSANTIKAN ANAK PADA PESANTREN JABALUL MADANIYAH SILUNGKANG.
2	MUHAMMAD NAUVAL AZZAKY	2103110081		Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.kom.	ANALISIS SEMOTIKA KILAN LAYANAN MASYARAKAT "WAR ON DRUGS" DI AKUN YOUTUBE DITJEN KOMUNIKASI PUBLIK DAN MEDIA.
3	ADINDA AULIA RIZKI TANJUNG	2103110159		Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.kom.	REPRESENTASI KEMERASAN FILM BALEERNA KARYA JOHN WICK SEBAGAI KONTRUKSI ESTETIKA KEMERASAN.
4	ADITYA PRAWUDHA	2103110089		Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., MSP	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.kom.	ANALISIS PERBANDINGAN MAKNA VISUAL DALAM VIDEO KLIP LAGU NOAH BINTANG DI SURGA (2012) DAN BINTANG DI SURGA (2022).
5	CAESAR AHMAD ZESUA	2203110027		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.kom.	Dr. AHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.kom.	PEMANFAATAN TEKNOLOGI KE CERDASAN BUATAN (AI) DALAM PRODUKSI KONTEN DIGITAL MARKETING OLEH DIVER ENTERTAINMENT.


1. Nominis Sidang : 14 Maret 2026 09.00 WIB

Ditandatangani oleh :
 a.a. Rektor
 Wakil Rektor
 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Panitia Ujian
 Sekretaris
 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.kom

Medan, 14 Ramadhan 1447 H
 03 Maret 2026 M



UMSU
 STARS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. BIODATA PRIBADI

1. Nama : Ahmad Syafruddin Hasibuan
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat tanggal lahir : Tanjung Pura, 28 April 2002
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jabalul Madaniyah Sijungkgang
8. Email : ahmadsyafrudin02@gmail.com

B. STATUS KELUARGA

1. Nama Ayah : M. Yunan Hsb, S.Ag.
2. Pekerjaan : Guru PNS
3. Nama Ibu : Nurliani Siregar, S.Ag.
4. Pekerjaan : Guru PNS

C. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : SD Negeri 100316 Pargarutan Julu
2. SMP : MTsS Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang
3. SMA : MAN 2 Model Padangsidempuan
4. Univesitas/ S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 2 Juni 2026
Penulis

(Ahmad Syafruddin Hasibuan)